

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **3.1. Jenis Riset (Penelitian)**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang memiliki sejarah dan tradisi yang berbeda secara signifikan dari bentuk penelitian lainnya. Jenis penelitian lainnya dilakukan untuk menemukan fakta baru atau untuk merevisi teori-teori yang sudah diterima. Sebaliknya, penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa atau mahasiswa dalam situasi atau kondisi tertentu. Kemmis dan Mc Taggart (1988: 5) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilaksanakan oleh peserta dari pelaksana pendidikan atau sosial mereka sendiri. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas untuk perbaikan dalam situasi dimana penelitian dilaksanakan. Intinya, penelitian tindakan diaplikasikan di lingkungan sosial atau pendidikan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa di dalam kelas atau sekolah. Peserta dalam penelitian ini melibatkan orang-orang seperti guru, siswa, orang tua dan anggota komunitas lainnya. Kemudian Stringer (2008:13) juga menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan adalah mempersiapkan praktisi-praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang signifikan dalam kelas. Jelaslah bahwa orang yang terlibat dalam penelitian tindakan diharapkan untuk dapat lebih memahami suatu subjek tertentu agar mampu memecahkan masalah.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, seorang perlu memahaminya untuk membantu mereka melakukan studi ini dengan baik. Kemmis dan Mc Taggart (1988:5) menyatakan bahwa ada empat aspek fundamental penelitian tindakan antara lain: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dia melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswanya. Dalam hal ini, peneliti mencoba meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi perbedaan antara Noun clause dengan Relative atau Adjective clause melalui pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) tipe Jigsaw. Penelitian yang akan dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan

penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Disamping itu, peneliti akan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Semoga penelitian ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran structure untuk mahasiswa bidang studi bahasa inggris FKIP universtitas Riau.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakuakn pada bidang studi bahasa inggris FKIP Universitas Riau. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV (empat) pada kelas B yang sedang mengikuti perkuliahan structure III, tahun akademik 2009/2010. jumlah mahasiswa adalah 51 (lima puluh satu) orang.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Instrumen pertama adalah tes tertulis mengenai noun clause dengan adjective clause yang termasuk materi structure III yang di berikan pada semester IV. Siswa di minta untuk mengidentifikasi mana yang Noun Clause dan mana pula yang Adjective Clause. Dari clauses yang telah digarisbawahi maka mahasiswa diminta untuk memilih apakah yang digarisbawahi tersebut termasuk Noun Clause (NC) atau Adjective Clause (Adj. C). Jika yang di garisbawahi itu adalah NC, mahasiswa cukup melingkari angka 1 (satu). Jika yang di garis bawah adalah Adj C, mahasiswa diminta melingkari angka 2. Jumlah soal adalah 40 dengan bobot nilai 2,5 (dua setengah).

Contoh instrument (Tes Structure):

Choose 1 (one) if the underlined clauses are Noun Clause (NC), 2 (two) if the underlined clauses are Adjective Clause (Adj C)

1. Why they Left the country is a secret. 1/2
2. The town where I grew up is small. 1/2
3. I met the professor whose course I am taking. 1/2
4. I know that the man is a Doctor. 1/2
5. The man that I know is a Doctor. 1/2

Instrument yang kedua adalah lembaran observasi (observation sheet), instrument ini dibuat dalam bentuk checklist yang berisi indikator dari variable. Ada 2 (dua) macam lembaran observasi. Pertama, lembaran observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar. Kedua, lembaran observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

**Tabel 2. Lembaran Observasi untuk Kegiatan Mahasiswa**

NO	KOMPONEN	YA	TIDAK
1.	Mahasiswa menjawab pertanyaan dosen.		
2.	Masing-masing kelompok memperoleh materi NC.		
3.	Mahasiswa bertanya mengenai hal-hal yang tidak jelas mengenai kelompok kooperatif.		
4.	Masing-masing anggota kelompok mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari materi NC dan membahas quiz dan jawaban latihan-latihan yang di berikan.		
5.	Salah satu mahasiswa yang dianggap menguasai NC di masing-masing kelompok awal pindah ke tim ahli.		
6.	Mahasiswa yang telah bergabung dengan tim ahli membahas/mendiskusikan materi beserta quiz di latihan-latihannya.		
7.	Masing-masing tim ahli mempresentasikan presentasi yang berkenaan dengan NC.		
8.	Mahasiswa yang telah bergabung dengan tim ahli tadi kembali ke tim awal untuk mengajar/memberi penjelasan kepada tim awal.		
9.	Semua mahasiswa dari masing-masing kelompok kembali kekelas semula untuk mengikuti pembahasan/kesimpulan dengan dosen.		

**Tabel 3. Lembaran Observasi Kegiatan Guru**

NO	KOMPONEN	YA	TIDAK
1.	Dosen membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil (1 kelompok terdiri dari 5 orang). Dari masing-masing kelompok diambil satu mahasiswa yang dianggap menguasai materi.		
2.	Materi pembelajaran NC yang dilengkapi dengan quiz dan latihan di bagikan kepada setiap kelompok.		
3.	Dosen memberikan penjelasan singkat tentang keterampilan kooperatif.		
4.	Mahasiswa diminta untuk mempelajari/membahas materi NC beserta quiz dan latihannya.		
5.	Mahasiswa yang dikelompok awal diminta pindah kekelompok ahli.		
6.	Mahasiswa yang telah bergabung dengan kelompok ahli membahas materi NC, quiz dan latihannya.		
7.	Masing-masing kelompok ahli mempersiapkan presentasi singkat untuk di sajikan kepada kelompok awal. Mahasiswa bisa menggunakan poster-poster yang berisikan pola-pola kalimat dengan menggunakan NC.		
8.	Mahasiswa yang telah bergabung dengan kelompok ahli kembali kelompok awal untuk memberi penjelasan kepada kelompok awal.		
9.	Dosen memonitor kegiatan-kegiatan kelompok		

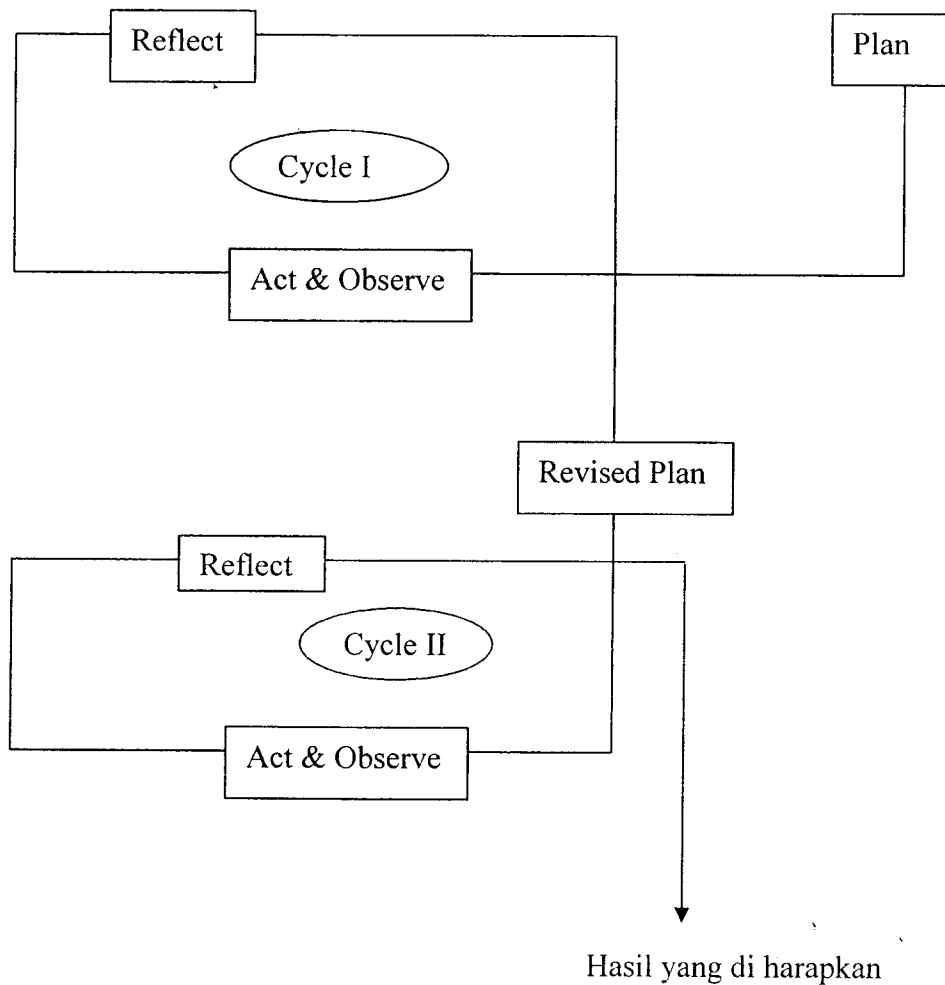
Instrument yang ketiga adalah Fieldnote. Fieldnote ialah lembaran kertas yang terbuka yang berisi data yang tidak dapat di kumpulkan dengan instrumen.

**Tabel 4. Field Note**

NO	Catatan		
	Tanggal	Guru (Dosen)	Murid/Mahasiswa

## Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini merupakan sebuah proses siklus. Masing-masing siklus terdiri dari sejumlah tingkatan atau tahapan. Kemmis dan Robin (1988:11-12) mengembangkan sebuah model yang dikenal dengan spiral penelitian tindakan. Setiap siklus memiliki 4 (empat) langkah, yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi. Model tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut.



Di ambil dari Kemmis and Robin (1988:10)

## Siklus 1

Masing-masing siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Perencanaan.

Dalam proses perencanaan, peneliti mempersiapkan semua hal yang di perlukan:

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran (Noun clause dan Adjective clause)
- b. Mempersiapkan RPP
- c. Mempersiapkan pretest, 2 jenis post test yang berbeda
- d. Mempersiapkan semua jenis lembar observasi
- e. Membahas semua tes, lembar observasi dan hal-hal yang di perlukan dalam tindakan
- f. Menyusun jadwal penelitian
- g. Apply Jigsaw strategy in teaching and learning process.

### 2. Tindakan.

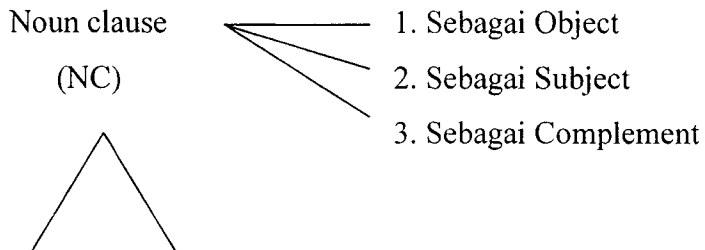
Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan aktivitas belajar mengajar dengan menerapkan Cooperative Learning tipe Jigsaw. Mahasiswa akan di bagi kedalam kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4 sampai 5 orang). Satu kelompok diantaranya adalah kelompok ahli (Expert Group) dimana terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang pintar (ahli) dan pada giliran nya nanti anggota-anggota kelompok ahli akan menyebar ke kelompok-kelompok lainnya untuk membantu mereka yang kemampuannya sedang dan lemah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada RPP berikut ini:

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata Kuliah	: Structure III
Pokok Bahasan	: Noun Clause (NC)
Tingkat	: Tahun ke II
Semester	: IV (empat)
Waktu	: 2 x 100 menit

A. Tujuan topik ini adalah untuk memnugkinkan mahasiswa untuk mampu mengidentifikasi perbedaan penggunaan NC dengan Adj C dalam struktur grammatika bahasa Inggris tingkat lanjut.

B. Materi Pembelajaran



That Q.word

(if)

1) NC sebagai object dengan that

I know that Mr.SBY is the president of Indonesia

NC (O)

2) NC sebagai Subject

That Mr.SBY is the president of Indonesia is known by everybody

NC (S)

3) NC sebagai object dengan kata Tanya (QW)

I know who called me last night

NC (O)

4) NC sebagai Subject

Who called me last night is Rudy

NC (S)

5) NC sebagai Complement

Here is what I want

Complement

C. Prosedur Pembelajaran (1 x 100 mnt)



*Pertemuan I (1 x 100 mnt) pada Siklus I*

Kegiatan awal (10 mnt)

- Ucapan selamat
- Cek kehadiran
- Mengajukan beberapa pertanyaan untuk membangkitkan semangat belajar siswa

Kegiatan inti (65 mnt)

- Membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil (satu kelompok terdiri dari 5 orang sehingga berjumlah 10 kelompok, hanya 1 kelompok yang jumlahnya 6 orang. 10 kelompok ini di namakan kelompok awal). Masing-masing anggota kelompok di nomori 1 sampai 5. masing-masing kelompok juga di nomori dari 1 sampai 10. Dari masing-masing kelompok diambil satu orang yang di anggap lebih menguasai materi (NC), sehingga 10 orang ini menjadi kelompok ahli.
- Membagikan materi pembelajaran NC yang dilengkapi dengan quiz dan latihan-latihan kepada masing-masing kelompok
- Memberikan penjelasan singkat tentang keterampilan kooperatif
- Meminta setiap kelompok untuk mempelajari/membahas tentang materi NC beserta quiz dan latihannya.
- Meminta mahasiswa pindah kekelompok ahli (materi sama)
- Mahasiswa yang telah bergabung kekelompok ahli mendiskusikan materi NC beserta quiz dan latihannya.
- Masing-masing anggota kelompok ahli mempersiapkan presentasi singkat untuk di presentasikan kepada kelompok awal. Mahasiswa boleh mempergunakan poster-poster yang berisikan pola-pola kalimat yang menggunakan NC. Mahasiswa yang telah bergabung dengan kelompok ahli tadi kembali ke tim awal untuk mengajar anggota-anggota kelompok tim awal
- Semua kelompok kembali ke kelas seperti semula untuk membahas semua hasil kerja-kerja kelompok

Kegiatan Akhir (10 mnt)

- Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan apa yang telah di bahas.

*Pertemuan II Pada Siklus I*

Kegiatan awal (10 mnt)

- Ucapan selamat
- Cek kehadiran
- Mengajukan beberapa pertanyaan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa

Kegiatan inti (65 mnt)

- Menginformasikan kepada mahasiswa bahwa kelompok belajar tetap seperti semula yakni ada kelompok awal (home-group) dan kelompok ahli (expert-group).
- Membagikan materi pembelajaran (Adjective Clause) yang dilengkapi dengan quiz dan latihan-latihan kepada masing-masing kelompok
- Memberikan penjelasan singkat tentang keterampilan kooperatif
- Meminta kepada semua kelompok untuk mempelajari/membahas tentang materi Adjective Clause beserta quiz dan latihannya.
- Meminta salah satu mahasiswa yang menguasai materi pindah ke kelompok ahli (materi sama)
- Mahasiswa yang telah bergabung kekelompok ahli mendiskusikan materi Adjective Clause beserta quiz dan latihannya.
- Masing-masing anggota kelompok ahli mempersiapkan presentasi singkat untuk di ajarkan kepada kelompok awal. Mahasiswa diharapkan dapat mempergunakan poster-poster yang berisikan pola-pola kalimat yang menggunakan Adjective Clause
- Mahasiswa yang berada pada kelompok ahli tadi kembali ke tim awal dan bergantian mengajarkan Adjective Clause kepada tim mereka.

- Semua kelompok kembali ke kelas seperti semula untuk membahas jawaban quiz dan latihan-latihannya.

#### Kegiatan Akhir (10 mnt)

- Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan apa yang telah di bahas.

### 3. Observasi

Observasi digunakan untuk mendokumentasikan efek tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini harus dilakukan hati-hati untuk menemukan kebenaran dalam pembentukan tindakan atau tingkah laku siswa.

Stringer ( 2008 :70) menyatakan bahwa penelitian tindakan berbeda dengan tindakan dalam penelitian eksperimen. Dalam studi ini peneliti mencatat frekuensi jenis-jenis tingkah laku tindakan atau kejadian yang spesifik yang menggunakan observasi yang sangat terstruktur dan terjadwal. Hal ini menunjukkan bahwa observasi dalam tindakan tidaklah sederhana observasi dalam penelitian lainnya karena ada banyak hal yang akan di observasi seperti respon kegiatan atau tingkah laku siswa. Observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat tingkah laku siswa yang tidak diharapkan.

Di dalam mengobservasi, peneliti dibantu oleh seseorang yang membantu mengobservasi proses belajar-mengajar dalam kelas. Hasil observasi akan dibahas bersama peneliti untuk mengatasi kelemahan yang telah ditemukan peneliti dalam proses belajar-mengajar.

Kemudian Stringer (2008: 71) juga menerangkan bahwa hasil observasi akan direkam dengan beberapa cara, setelah satu diantaranya adalah field note. Sebenarnya field note digunakan untuk merekam deskripsi yang terinci dari peristiwa yang terjadi secara alami. Dalam penelitian tindakan, pengamat harus merekam atau mencatat sesegera mungkin setelah peristiwa tersebut terjadi. Kemudian hasil field note akan memperhatikan deskripsi konteks dari penelitian atau peristiwa serta kegiatan.

Singkatnya pada tahap ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat. Dia akan mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Teman sejawat hanya tinggal mencontreng lembaran observasi untuk mengumpulkan data tentang

kegiatan peneliti dan mahasiswa dikelas, kondisi kelas, partisipasi mahasiswa, pemahaman siswa tentang topic yang dibahas. Disamping itu, peneliti juga mengamati kemajuan dan kelemahan yang terjadi. Baik dipihak peneliti maupun dipihak mahasiswa.

#### D. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti membahas hasil tes dan lembaran observasi yang telah diisi oleh pengamat. Peneliti bersama pengamat menganalisa hasil tes, yang merupakan instrument data kuantitatif, lembaran observasi yang merupakan instrument data kuantitatif dari hasil field note.

Aktifitas pada siklus ke dua sama dengan siklus pertama. Beda hanya pada pos tes setelah siklus I dan pos tes pada siklus II dan materi yang diajarkan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, ada jenis data yang dikumpulkan yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan melalui structure tes yang berkaitan dengan topic ( Non clause dan adjective clause). Jumlah tes item sebanyak 40 dengan bentuk pilhan berganda yang NC sebagai subjek sebanyak 10 item , NC sebagai object sebanyak 10 item, adC yang menerangkan objek = 10 item. Untuk jelasnya dapat dilihat seperti berikut ini :

**Tabel 5. Komponen Soal**

No.	Komponen	No. Masing-Masing Item	Jumlah Item
1.	NC as subject	1, 3, 7, 8, 9, 12, 17, 20, 25, 26	10
2.	NC as an object	6, 10, 14, 21, 22, 29, 31, 37, 39, 40	10
3.	Ad.C modifying subject	2, 11, 13, 15, 23, 24, 27, 32, 35, 38	10
4.	Ad.C modifying object	4, 5, 16, 18, 19, 28, 30, 34, 33, 36	10

Data kualitatif ialah data yang dikumpulkan melalui lembaran observasi dan fieldnote yang diisi oeh teman sejawat, guna untuk menemukan apa yang terjadi dikelas selama proses belajar-mengajar. Melalui kelompok jigsaw. Disamping itu, wawancara yang tidak terstruktur juga akan dilakukan jika diperlukan.

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. Kuantitatif data

- a. Untuk menganalisa data kuantitatif, peneliti menggunakan prosedur seperti berikut :
  - Skor masing-masing mahasiswa dari tes structur yang diberikan setelah siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Dimana :

- P = Skor individu  
X = jumlah jawaban yang betul  
N = jumlah item

(Wayan dan Suamstane, 1986 :76)

- b. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membedakan penggunaan Non Clause dan Adjective clause, peneliti mengutamakan teori Harvis tentang prosentase pengelompokan berdasarkan :

**Tabel 6. Pengelompokan Skor Siswa**

Skor	Tingkat Kemampuan
80 – 100	Good to Excellent
60 – 79	Average to Good
50 – 59	Poor to Average
0 – 49	Poor

(Harris, 1974)

- c. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan mahasiswa setelah siklus I, data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan rumus seperti berikut :

1. Skor rata-rata sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor mentah

N = Jumlah mahasiswa yang menjadi responden

(Hatch dan Farhady (1928 :55) )

- d. Mean pada hasil pretes dibandingkan dengan mean pada hasil postes. Jika tidak ada peningkatan yang signifikan, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melalui tahap-tahap yang sama dengan tahap-tahap pada siklus I.

## 2. Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari lembaran observasi dan fieldnote yang telah diisi oleh teman sejawat ( observasi ) dianalisa secara kualitatif . Gay menyebutkan bahwa ada langkah-langkahnya untuk menganalisa data kualitatif seperti berikut ini.

### a. Pengolahan data

Pengolahan data mengharuskan pengorganisasian yang dikelompokkan selama kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari lembaran observasi dan fieldnote ditempatkan pada suatu format yang memfasilitasi analisis dengan perkataan lain, peneliti perlu merapikan data.

### b. Membaca data

Disini peneliti akan membaca dan menganalisa data dari lembaran observasi dan fieldnote secara mendalam.

### c. Mendeskripsikan data

Data yang diperoleh selama kegiatan proses belajar-mengajar didekripsikan guna untuk melengkapi informasi yang rinci tentang penyusunan, peserta dan kegiatan. Tujuan langkah ini adalah untuk melengkapi gambaran yang berisi tentang kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian.

### d. Mengelompokkan

Analisis data kualitatif pada hakekatnya merupakan proses memecah data dari lembaran observasi yang telah diconteng dari hasil tes selama kegiatan

penelitian kedalam unit-unit yang lebih kecil, menetapkan pentingnya unit-unit ini dengan menyatukan unit-unit ini dalam bentuk yang telah diinterpretasikan. Hal ini berarti dalam proses pengelompokan peneliti memasukkan data kedalam kategori yang mewakili aspek-aspek data.

e. Interpretasi

Interpretasi data betul-betul berdasarkan aspek-aspek dari koneksi-koneksi.

Aspek-aspek biasa dan hubungan diantara interpretasi data yang mengarah ke kesimpulan.

Langkah-langkah selanjutnya adalah menulis laporan penelitian untuk menjelaskan temuan-temuan.